

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk ketaatan terhadap agama. Selain itu, zakat dapat memberikan dampak positif dalam membersihkan harta dan jiwa dan mendukung penyaluran kekayaan yang adil di masyarakat (Jubaidah, Hermawan, Rabbany, Triyana, & Dzikrayah, 2025). Zakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kemiskinan. Zakat juga berfungsi sebagai alat negara dalam mengatasi permasalahan sosial dan berpotensi menjadi solusi untuk membangkitkan bangsa dari keterpurukan (Indri Puspita Dewi, 2025)

Berdasarkan Laporan *Outlook* Zakat Indonesia 2024 yang diterbitkan oleh BAZNAS RI potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327,6 triliun, namun realisasi penghimpunan zakat baru sekitar Rp29,08 triliun atau kurang dari 10% dari potensinya (BAZNAS, 2024). Kesenjangan ini mengindikasikan masih rendahnya efektivitas pengelolaan zakat, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat di tingkat daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2023 sebanyak 25,90 juta orang. Jumlah ini menurun sebanyak 250 ribu orang setiap tahunnya dan menurun sebanyak 460 ribu orang jika dibandingkan dengan September 2022. Fungsi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan

sejatinya telah menjadi amanat dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Sesuai dengan Pasal 3b dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. zakat adalah salah satu instrumen ekonomi yang cukup relevan untuk mendukung pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan (Yulianti, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Lestari & Dewi, 2020). Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan faktor krusial dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Dalam konteks lembaga zakat, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 409 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah yang telah direvisi tahun 2020 menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat (IAI, 2019).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami

(Leunupun, Persulesy, & Souhuwat, 2022). Pengelolaan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS menuntut akuntabilitas dan transparansi agar kepercayaan muzakki terjaga serta dana tersalurkan sesuai tujuan.

Tabel 1. 1 Data Awal Laporan Keuangan

Tahun	Transparansi	Akuntabilitas	Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan
2020	Belum terpublish	Memiliki laporan keuangan dan belum bisa diakses	Belum sesuai SOP pelaporan melalui internet	Wajar
2021	Belum terpublish	Memiliki laporan keuangan dan belum bisa diakses	Belum sesuai SOP pelaporan melalui internet	Wajar
2022	Belum terpublish	Memiliki laporan keuangan dan belum bisa diakses	Belum sesuai SOP pelaporan melalui internet	Wajar
2023	Belum terpublish	Memiliki laporan keuangan dan belum bisa diakses	Belum sesuai SOP pelaporan melalui internet	Wajar
2024	Belum terpublish	Memiliki laporan keuangan dan belum bisa diakses	Belum sesuai SOP pelaporan melalui internet	Wajar

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Sumedang belum melakukan publikasi laporan keuangan di *website* resmi atau media sosial lainnya, belum dapat diakses oleh prinsipal, dan

belum sesuai dengan SOP Pelaksanaan Pelaporan melalui Internet. Kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang sudah beropini wajar. Opini tersebut dikemukakan oleh auditor independen pada salah satu Kantor Akuntan Publik yang dipercayai oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk menilai sejauh mana praktik transparansi akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa lembaga pengelola zakat wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat kepada pemerintah dan masyarakat. Keterbukaan informasi dan tanggung jawab lembaga zakat berkaitan langsung dengan keputusan muzakki untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga tersebut (Istofan, 2025). Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling prinsipal memerlukan informasi yang terbuka, jujur, dan mudah diakses untuk memantau kinerja agen. Namun, fenomena di BAZNAS Kabupaten Sumedang yang tidak memublikasikan laporan keuangan pada website resmi atau media sosial sejak tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya kondisi yang tidak sejalan dengan tuntutan ideal teori agensi di lapangan. Masalah ini memicu timbulnya ketimpangan informasi (*asymmetry information*) yang dapat menurunkan kepercayaan muzakki (prinsipal) terhadap BAZNAS Kabupaten Sumedang (agen).

Prinsip akuntabilitas ini dilakukan untuk meningkatkan minat muzakki dan mempercayakan dana zakatnya pada lembaga amil zakat tersebut (Amalia & Widiastuti, 2019). Akuntabilitas sebagai perwujudan tanggung jawab agen kepada prinsipal pada dasarnya sejalan dengan konsep teori agensi sebagaimana pendapat yang diberikan oleh Jensen dan Meckling. Agen memiliki kewajiban moral dan teknis untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dari awal hingga akhir. BAZNAS Kabupaten Sumedang memiliki laporan keuangan secara internal tersedia dan beropini wajar menurut auditor independen pada salah satu Kantor Akuntan Publik masih teridentifikasi kelemahan seperti minimnya keterlibatan publik dalam proses pertanggungjawaban. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan fungsi akuntabilitas oleh agen belum optimal dalam memenuhi hak-hak informasi prinsipal yang diamanatkan oleh teori agensi.

Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Rio dan Samukri mengemukakan pendapat dari hasil penelitian terdahulu (Prasica, 2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Berdasarkan teori agensi, sistem informasi akuntansi seharusnya berfungsi sebagai alat kendali (*control mechanism*) yang membantu agen menghasilkan data keuangan yang andal, cepat, dan akurat demi mengurangi asimetri informasi dengan prinsipal. Namun, kondisi di BAZNAS Kabupaten Sumedang menunjukkan hal yang tidak sejalan dengan fungsi ideal tersebut, karena penerapan sistem informasi akuntansi di lapangan belum sesuai

dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Ketidaksesuaian implementasi sistem informasi akuntansi dengan SOP ini berpotensi menimbulkan *human error* atau kelambatan pengolahan data, dan menurunkan kualitas serta keandalan laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat merugikan kepentingan muzakki sebagai prinsipal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh transparansi atau akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan tanpa mengintegrasikan sistem informasi akuntansi. Kedua, penelitian yang mengambil objek lembaga zakat di tingkat kabupaten khususnya BAZNAS daerah masih sangat terbatas sehingga kondisi nyata pengelolaan keuangan belum banyak terdokumentasi secara ilmiah. Ketiga, BAZNAS Kabupaten Sumedang menunjukkan fenomena yang menarik untuk diteliti, di mana laporan keuangan belum dipublikasikan secara terbuka sejak tahun 2020 berbeda dengan BAZNAS pusat yang konsisten mempublikasikan laporan auditan setiap tahunnya. Kondisi ini mencerminkan adanya gap antara regulasi yang mengamanatkan transparansi dengan praktik yang berjalan di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengintegrasikan tiga variabel yaitu transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara simultan dalam satu model penelitian menggunakan data periode 2020-2024 yang lebih mutakhir pada objek BAZNAS Kabupaten Sumedang yang belum pernah dikaji sebelumnya. Oleh

karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "**Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020–2024**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pembuktian empiris integrasi tiga variabel tata kelola dalam satu model, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi konkret bagi peningkatan kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Identifikasi masalah ini membantu dalam merumuskan permasalahan penelitian yang lebih spesifik dan terarah. Berikut adalah identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang, terlihat dari minimnya publikasi laporan keuangan terbaru yang dapat diakses oleh masyarakat.
2. Akuntabilitas pengelolaan dana zakat belum optimal karena terdapat kendala seperti keterlambatan laporan atau kurangnya keterlibatan publik dalam proses pertanggungjawaban.

3. Penerapan sistem informasi akuntansi di BAZNAS Kabupaten Sumedang belum berjalan maksimal, masih terdapat kelemahan teknis dan integrasi data yang mempengaruhi keakuratan informasi keuangan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar ruang lingkup penelitian lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang dirumuskan dalam penelitian “Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2020-2024”:

1. Penelitian ini membatasi pada tiga variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi, serta satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
2. Objek penelitian ini berfokus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sumedang.
3. Periode penelitian ini menggunakan data dan informasi tahun 2020-2024 sesuai dengan kesediaan data yang dapat diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Sumedang.
4. Responden dalam penelitian ini adalah staff keuangan, pegawai, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik garis besar daripada masalah yang harus diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik garis besar daripada tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengguna Laporan/Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema penelitian yang sama.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya materi perkuliahan terkait akuntansi keuangan, transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan terkini di bidang akuntansi dan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan syariah dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi dalam konteks BAZNAS Kabupaten Sumedang.

b. Bagi BAZNAS Kabupaten Sumedang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk BAZNAS Kabupaten Sumedang. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan BAZNAS Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, menjaga reputasi, dan meningkatkan kepercayaan muzakki.

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan panduan penting yang menyediakan kerangka kerja untuk mengatur dan menyusun skripsi secara keseluruhan, mulai dari bab pendahuluan hingga kesimpulan. Kerangka ini membantu penulis menyajikan karya ilmiah secara terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan mudah. Dalam penelitian ini, terdapat tiga bab utama yang akan diuraikan dengan masing-masing tujuan dan fungsinya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan konteks terhadap penelitian, dimulai dari latar belakang masalah, yang menjelaskan isu-isu yang menjadi fokus serta urgensi penelitian tersebut dalam konteks nyata. Penulis menyoroti alasan pentingnya penelitian ini dan menyertakan data yang mendukung relevansinya. Bagian batasan masalah berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tetap fokus pada aspek-aspek tertentu yang akan diteliti, diikuti oleh sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum tentang struktur skripsi dan menjelaskan isi dari masing-masing bab. Selanjutnya, rumusan masalah menetapkan pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian. Pada bagian tujuan penelitian, penulis menjelaskan hasil yang diharapkan, yang berkaitan erat dengan rumusan masalah tersebut. Manfaat penelitian diuraikan untuk memberikan wawasan tentang kontribusi yang diharapkan, baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu

pengetahuan maupun praktis bagi pihak-pihak terkait, seperti praktisi dan masyarakat.

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

Penulis menguraikan landasan teori yang mendasari penelitian, menyajikan berbagai konsep dan definisi yang relevan dengan topik yang diangkat. Penulis juga mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian dalam membantu menambah konteks dan mendukung relevansi studi ini. Selain itu, kerangka pemikiran atau model konseptual diuraikan untuk mengaitkan teori dengan rumusan masalah. Hipotesis penelitian juga disertakan untuk memberikan dugaan awal yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini secara rinci menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian serta pemilihan populasi dan sampel. Penulis menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti kuesioner, survei, wawancara, atau observasi, serta alat yang digunakan untuk analisis data. Selain itu, penulis juga memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti untuk memberikan kejelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dijelaskan dalam bab ini sangat krusial karena akan menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berfungsi untuk menafsirkan dan mengkaji lebih dalam hasil penelitian yang telah diperoleh dan disajikan secara kuantitatif. Pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan ketiga variabel independen dalam membentuk kualitas laporan keuangan, serta menjelaskan implikasi hasil penelitian terhadap tata kelola keuangan lembaga zakat.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir dari skripsi yang menyajikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Bab ini bertujuan untuk merangkum temuan utama penelitian secara sistematis serta memberikan arah pengembangan ke depan, baik secara akademik maupun praktis. Bab V diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi lembaga pengelola zakat dalam meningkatkan kualitas laporannya.